



Pentingnya Kesadaran Karakter Peduli Lingkungan Pada Generasi Muda Bangsa

Lusiana Rahmatiani ^{a, 1*}, Tridays Repelita ^{a, 2}

^a Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

¹ lusiana.rahmatiani@ubpkarawang.ac.id*

Informasi artikel

Received: 23 Januari 2025;

Revised: 28 Januari 2025;

Accepted: 4 Februari 2025.

Kata kunci:
Karakter;
Generasi Muda;
Peduli Lingkungan.

ABSTRAK

Karakter merupakan sesuatu yang ada pada tiap diri individu yang dibentuk dalam lingkungan keluarga sejak kecil. Namun, karakter juga ada pada tiap diri individu sejak lahir. Karakter yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan, salah satunya melalui penanaman karakter di sekolah yang terintegrasi dalam salah satu mata pelajaran seperti mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian menggunakan metode ceramah. Hasil pengabdian berupa adanya upaya dalam menanamkan kesadaran peduli lingkungan dengan menumbuhkan dan penguatan karakter peduli lingkungan untuk kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Salah satu karakter yang harus dibentuk sejak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. Dengan terbiasanya peserta didik menjaga lingkungan sekolah, maka peserta didik akan peduli terhadap lingkungan.

ABSTRACT

The Importance of Environmental Awareness and Character Development Among the Nation's Youth. The character exists in each individual and is formed in the family environment since childhood. However, the character is also present in each individual from birth. Good character can be formed through education, one of which is through character cultivation in schools which is integrated with subjects such as Pancasila and citizenship education subjects. To make this happen, it can be done by instilling environmentally caring character values in students. The method used in implementing community service is the lecture method. The service results are efforts to instil awareness of environmental care by cultivating and strengthening the character of caring for the environment for a better life in the future. One of the characteristics that must be formed from an early age is the character of caring for the environment. The formation of an environmentally caring character can start with the school environment by maintaining school cleanliness. By getting students used to looking after the school environment, students will care about the environment.

Copyright © 2025 (Lusiana Rahmatiani & Tridays Repelita). All Right Reserved

How to Cite : Rahmatiani, L., & Repelita, T. (2025). Pentingnya Kesadaran Karakter Peduli Lingkungan Pada Generasi Muda Bangsa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v5i1.2822>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Di tengah pesatnya perkembangan zaman dan teknologi, manusia semakin menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup (Rais dkk, 2018; Rambe dkk, 2021; Setyobudi & Saliman, 2018). Kerusakan lingkungan yang semakin parah akibat aktivitas manusia, seperti polusi, deforestasi, dan perubahan iklim, telah mengancam keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya (Latuconsina, 2010; Lamera dkk, 2024; Malihah, 2022). Peduli lingkungan adalah sebuah sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap keberlangsungan alam dan keseimbangan ekosistem (Suryanto dkk, 2024; Ningrum dkk, 2023). Dalam era modern ini, kita dihadapkan pada berbagai permasalahan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan, seperti perubahan iklim, polusi udara dan air, penggundulan hutan, serta kerusakan ekosistem yang dapat berdampak buruk bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Rusaknya lingkungan hidup menjadi sebuah kenyataan yang semakin terasa dampaknya di seluruh dunia. Fenomena ini tidak hanya mengancam kelangsungan hidup makhluk hidup di bumi, tetapi juga berpotensi merusak sistem yang menopang kehidupan manusia itu sendiri. Berbagai faktor yang disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti urbanisasi yang pesat, pembukaan lahan secara liar, polusi udara dan air, serta perubahan iklim global, telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius. Kerusakan ini tak hanya mengganggu keseimbangan alam, tetapi juga memberikan dampak buruk bagi kesehatan, perekonomian, dan masa depan generasi mendatang. Salah satu penyebab utama rusaknya lingkungan adalah penggundulan hutan. Hutan yang sebelumnya menjadi paru-paru bumi, menyediakan oksigen, serta habitat bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan, kini semakin berkurang luasnya. Aktivitas ilegal seperti penebangan pohon untuk diperjualbelikan atau untuk membuka lahan pertanian dan perkebunan telah menyebabkan deforestasi besar-besaran. Hilangnya hutan ini tidak hanya mengancam keanekaragaman hayati, tetapi juga memperburuk pemanasan global, karena pohon-pohon yang menyerap karbon dioksida (CO₂) kini hilang. Akibatnya, kadar gas rumah kaca meningkat, yang berkontribusi terhadap perubahan iklim.

Polusi udara juga menjadi salah satu masalah lingkungan yang semakin parah. Pembakaran bahan bakar fosil, seperti batu bara dan minyak, di sektor industri, transportasi, dan pembangkit listrik menghasilkan emisi gas berbahaya yang mencemari udara. Polusi udara ini berdampak pada kesehatan manusia, menyebabkan penyakit pernapasan, gangguan jantung, dan kanker. Selain itu, emisi gas rumah kaca yang berasal dari polusi udara juga memperburuk pemanasan global, menciptakan cuaca ekstrem yang merugikan, seperti banjir, kekeringan, dan badai yang lebih sering dan lebih kuat. Selain itu, polusi air juga menjadi ancaman serius bagi lingkungan. Pembuangan limbah industri, sampah plastik, dan bahan kimia berbahaya ke sungai, danau, dan laut telah mencemari sumber daya air yang sangat vital bagi kehidupan. Banyak ekosistem perairan yang rusak, mengancam kehidupan berbagai spesies ikan dan tumbuhan air. Masyarakat yang bergantung pada sumber daya air bersih juga terancam oleh kontaminasi tersebut. Dalam skala yang lebih besar, pencemaran air dapat menyebabkan krisis air bersih yang mempengaruhi jutaan orang di dunia, memicu konflik sosial dan ekonomi.

Perubahan iklim, yang diakibatkan oleh emisi gas rumah kaca, telah menyebabkan naiknya suhu global yang berdampak pada pola cuaca yang semakin ekstrem. Bumi mengalami peningkatan suhu yang tidak merata, yang mengarah pada mencairnya es di kutub, kenaikan permukaan laut, dan terjadinya bencana alam yang lebih sering. Kejadian seperti banjir besar, kekeringan panjang, serta badai yang merusak semakin sering terjadi dan mempengaruhi kehidupan manusia serta ekosistem. Beberapa daerah yang rentan, seperti pulau-pulau kecil dan wilayah pesisir, terancam hilang atau mengalami kerusakan parah akibat naiknya permukaan air laut. Selain itu, pencemaran tanah juga turut menyumbang pada kerusakan lingkungan. Penggunaan pestisida dan pupuk kimia secara berlebihan dalam pertanian telah merusak kualitas tanah, mengurangi kesuburan, dan mencemari hasil pertanian. Pembuangan sampah yang tidak terkelola dengan baik juga menyebabkan tanah tercemar bahan berbahaya, seperti plastik dan logam berat. Kerusakan tanah ini memperburuk masalah kelaparan dan

ketahanan pangan global, karena tanah yang tidak sehat tidak dapat menghasilkan produk pertanian yang berkualitas.

Kerusakan lingkungan juga berdampak langsung pada keanekaragaman hayati. Banyak spesies tanaman dan hewan yang terancam punah akibat kehilangan habitat mereka, polusi, perburuan liar, dan perubahan iklim. Hilangnya spesies ini tidak hanya merugikan ekosistem yang terganggu, tetapi juga mengancam kehidupan manusia, karena manusia bergantung pada keberagaman hayati untuk bahan pangan, obat-obatan, dan bahan baku lainnya. Rusaknya lingkungan hidup ini, jika tidak segera ditangani dengan serius, akan memperburuk kualitas hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi. Dampak-dampak yang ditimbulkan akan semakin meluas, mengancam sumber daya alam yang kita butuhkan untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, sudah saatnya bagi seluruh pihak pemerintah, masyarakat, dan dunia pendidikan memiliki komitmen bersama dalam upaya pelestarian lingkungan. Kebijakan yang mendukung keberlanjutan kelestarian lingkungan, kesadaran kolektif untuk mengurangi dampak negatif terhadap alam, serta tindakan nyata untuk merestorasi ekosistem yang rusak menjadi hal yang sangat mendesak. Tanggung jawab untuk menjaga kelestarian bumi adalah milik setiap individu. Melalui tindakan kecil yang konsisten, seperti mengurangi sampah plastik, menanam pohon, menghemat energi, dan mendukung kebijakan ramah lingkungan, kita dapat berkontribusi dalam mencegah kerusakan lingkungan yang lebih parah. Hanya dengan komitmen bersama dan kesadaran global yang tinggi, kita dapat mengatasi tantangan besar ini dan mewariskan bumi yang lebih sehat kepada generasi yang akan datang.

Peduli lingkungan bukan hanya soal menghindari kerusakan alam, tetapi juga tentang berusaha untuk memperbaiki dan melestarikan alam yang telah rusak. Sikap ini melibatkan berbagai tindakan sederhana namun berdampak besar, seperti mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang sampah, menghemat energi, menanam pohon, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, peduli lingkungan juga berarti mendukung kebijakan dan praktik yang berfokus pada pelestarian sumber daya alam dan pengurangan polusi. Kesadaran akan pentingnya peduli lingkungan juga berarti memahami bahwa kita hidup dalam ekosistem yang saling bergantung. Kerusakan yang kita timbulkan pada alam pada akhirnya akan berbalik mempengaruhi kehidupan kita sendiri. Misalnya pencemaran lingkungan oleh sampah dapat menyebabkan bencana alam dan penurunan kualitas hidup manusia. Dengan peduli terhadap lingkungan, kita tidak hanya menjaga keindahan alam, tetapi juga mewariskannya untuk generasi mendatang. Langkah kecil yang dilakukan secara kolektif dapat menciptakan perubahan besar yang membawa dampak positif bagi bumi. Peduli lingkungan adalah komitmen untuk hidup lebih berkelanjutan, menghargai alam, dan bertanggung jawab atas sumber daya yang ada. Dengan peduli lingkungan, kita turut menjaga keseimbangan bumi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup kita dan seluruh makhluk hidup yang ada. Munculnya kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup ini mendorong munculnya sosok-sosok yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan. Mereka dikenal sebagai individu yang memiliki karakter peduli lingkungan. Karakter ini tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari yang selalu berupaya untuk menjaga dan melestarikan alam.

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang muncul sebagai respons terhadap permasalahan-permasalahan tersebut. Orang dengan karakter ini memiliki kesadaran tinggi tentang dampak dari setiap tindakan mereka terhadap lingkungan, dan berupaya untuk mengurangi jejak ekologis mereka. Mereka cenderung memilih gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mendaur ulang, menanam pohon, menghemat energi, serta mendukung kebijakan dan inisiatif yang bertujuan melindungi alam. Selain itu, karakter peduli lingkungan juga mencakup nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial, rasa empati terhadap generasi mendatang, dan komitmen untuk melestarikan keberagaman hayati. Individu dengan karakter ini tidak hanya memikirkan manfaat jangka pendek, tetapi juga berupaya menciptakan dunia yang lebih sehat dan lestari bagi anak cucu mereka. Kesadaran ini penting, karena lingkungan yang terjaga dengan baik akan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya dalam jangka panjang.

Perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan krisis sumber daya alam menjadi isu global yang semakin mendesak. Generasi muda, sebagai pewaris masa depan, memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan lingkungan ini. Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan alam. Individu yang memiliki karakter ini akan berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan, mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap alam, serta turut serta dalam upaya pelestarian lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab terhadap bumi. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui integrasi mata pelajaran pendidikan Pancasila dalam wawasan lingkungan hidup. Penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap pada pendidikan dasar merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah yaitu masalah sampah. Dengan adanya masalah sampah tersebut sangat diperlukan adanya perhatian khusus terhadap lingkungan, selain itu juga kesadaran dari diri setiap individu untuk selalu menjaga lingkungan. Maka dari itu gerakan peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Pembentukan karakter peserta didik sangat penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi muda penerus bangsa agar sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter yang baik. Gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis. Yang dimaksud dengan Nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Pembentukan karakter di sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan. Lingkungan belajar di sekolah harus dioptimalkan untuk menginisiasi, memperbaiki, dan menyempurnakan karakter peduli peserta didik. Dalam pembentukan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Dalam pembentukan tidak akan pernah berhasil jika tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan proses lingkungan pendidikan (Chan et al., 2019).

Kebersihan lingkungan sekolah menjadi cerminan dari kesadaran kita akan pentingnya menjaga lingkungan. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kesadaran tersebut pada peserta didik dengan memberikan contoh yang baik, guru dapat menginspirasi peserta didik untuk turut serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Untuk memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan banyak cara yang dapat dilakukan bagi setiap individu, contohnya seperti sosialisasi, penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan (formal dan non formal mulai dari TK, SD, hingga perguruan tinggi). Hamzah (2013) menjelaskan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Diperkuat oleh Tadkiroatun Musfiroh dalam Sulistyowati (2012) bahwa sikap mental dan perilaku dapat disebut dengan karakter. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan (virtues) yang digunakan sebagai landasan cara pandang berfikir, bersikap, dan bertindak. Syukri Hamzah (2013) juga mengatakan bahwa karakter peduli lingkungan sepenuhnya bukanlah talenta maupun insting bawaan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses

pendidikan dalam arti yang luas. Salah didik atau salah asuh terhadap seorang individu bisa menjadikan karakter kurang baik terhadap lingkungan. Oleh karena itu, karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap peserta didik sebagai individu sehingga setiap individu dapat menjalani setiap tindakan dan perilakunya dalam berkehidupan (Sulistiyowati, 2012). Tantangan dalam pembentukan karakter bangsa ditengah berkembangnya teknologi dan informasi sebagai dampak globalisasi, dimana fenomena peserta didik yang tidak mengindahkan nilai-nilai etika dan tidak mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi di sekolah dasar belum terlaksana dengan konsisten pada saat mereka mengenyam pendidikan menengah atas (Prabandari, 2020). Peserta didik sebagai generasi muda sekarang cenderung bermental individual dan asosial. Kesadaran pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan masih rendah, masyarakat masih sering membuang sampah sembarangan, eksplorasi sumber daya alam dan lingkungan tidak terkontrol, karena adanya anggapan yang memandang bahwa pemanfaatan alam bagi manusia itu adalah hal yang wajar (Idrus & Novia, 2018). Hal ini menambah sederetan masalah perilaku manusia terhadap lingkungan hidup. Hambatan dalam penerapan karakter peduli lingkungan seperti kebiasaan buruk peserta didik yang acuh terhadap kebersihan pada dirinya, rendahnya pengetahuan dengan kepedulian terhadap sampah, serta adanya pengaruh dari lingkungan rumah. Kurangnya kerjasama antara orang tua dengan guru yang menyebabkan peserta didik kurang peduli terhadap lingkungan (Naziyah et al, 2021).

Metode

Strategi dan metode dalam pengabdian ini menggunakan metode ceramah dimana dosen sebagai narasumber menjadi centered learning. Dosen disediakan waktu 40 menit untuk memaparkan materi, dan 20 menit untuk tanya jawab, sehingga total pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah 60 menit secara tatap muka yang dilaksanakan pada peserta didik/i kelas X dengan strategi masuk pada kegiatan pembelajaran atau sit in pada jam mata pelajaran guru PPKn. Lokasi pengabdian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Sempurna Pendidikan.

Hasil dan pembahasan

Kebersihan lingkungan yang baik sangat penting untuk mendukung aktivitas sehari-hari kita dan menjaga kesehatan. Lingkungan yang bersih juga menciptakan suasana yang nyaman. Begitu juga dengan menjaga kebersihan sekolah maka peserta didik maupun guru akan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya. Menjaga kebersihan sama saja dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga jauh dari sarang penyakit dan tidak mudah terkena penyakit (Chan et al., 2019). Muslim et al. (2021) mengatakan bahwa pendidikan karakter “peduli lingkungan” dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Keberhasilan dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana serta peran lingkungan sekolah. Faktor penghambat atau kendala waktu pelaksanaan dalam pencapaian indikator sekolah belum maksimal dan kurangnya penghargaan bagi warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Pengabdian kepada masyarakat kali ini lebih menyasar kepada peserta didik sekolah menengah pertama dengan memberikan pengertian dan pemahaman mengenai pentingnya kesadaran karakter peduli lingkungan pada generasi muda bangsa. Adapun tujuan pengabdian ini untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik sebagai generasi muda bangsa yang sudah barang tentu harus sadar akan kebersihan lingkungan dengan menjaga dan melestarikan lingkungan hidup demi keutuhan hidup dimasa depan. Menanamkan karakter peduli lingkungan mampu mendorong peserta didik untuk memiliki tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, adanya pembiasaan perilaku peserta didik

mengenai kepedulian lingkungan diharapkan mampu memberikan edukasi praktis mengenai pola tindak nyata yang dilakukan dalam menjaga kelestarian lingkungan baik disekolah maupun dalam ruang lingkup masyarakat yang lebih luas.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi penguatan kesadaran karakter peduli lingkungan

Kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan kesadaran sejak dini kepada peserta didik tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dan memperkuat karakter peserta didik memiliki perilaku positif yang relevan dengan nilai-nilai kehidupan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran peserta didik sekolah menengah pertama berjalan sesuai rencana tanpa dihadapkan pada kendala yang berarti, baik dari segi persiapan maupun pelaksanaan. Hal ini terlihat sebagian besar peserta didik menunjukkan adanya pemahaman mengenai isu-isu lingkungan dan pentingnya tindakan individu dalam pelestarian lingkungan. Adanya dorongan motivasi kepada peserta didik untuk mulai menerapkan kebiasaan ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan sampah plastik, terlibat dalam kegiatan kebersihan disekolah, serta diharapkan mampu mendorong motivasi peserta didik dalam mempraktikan keberlanjutan peduli lingkungan dalam ruang lingkungan kehidupan bermasyarakat oada lingkungan mereka. Semangat serta antusiasme peserta didik terlihat dalam aktivitas tanya jawab saat kegiatan berlangsung. Kegiatan ini diharapkan mampu membawa hasil yang sangat positif, adanya kesadaran dari pihak sekolah dan para peserta didik untuk mulai menerapkan kebiasaan baik, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, lebih aktif dalam program daur ulang, dan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, dari hal terkecil hingga membawa hasil besar yang diharapkan.

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang tumbuh dari kesadaran mendalam bahwa alam dan lingkungan hidup memiliki peranan yang sangat vital dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlangsungan hidup makhluk hidup di bumi, termasuk manusia itu sendiri. Seiring dengan berkembangnya zaman, permasalahan lingkungan yang semakin kompleks, seperti polusi, perubahan iklim, kerusakan hutan, dan berkurangnya sumber daya alam, semakin menunjukkan pentingnya karakter peduli lingkungan. Karakter ini tidak hanya mencakup tindakan konkret untuk menjaga alam, tetapi juga kesadaran yang mendalam tentang pentingnya pelestarian lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Karakter peduli lingkungan dimulai dengan kesadaran bahwa setiap tindakan kita, baik itu besar maupun kecil, memiliki dampak terhadap alam sekitar. Hal ini dapat terlihat dalam kebiasaan sehari-hari seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menghemat energi, mendaur ulang, serta memilih produk yang ramah lingkungan. Seseorang yang memiliki karakter peduli lingkungan tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga memahami bahwa keberlanjutan hidup kita bergantung pada kelestarian alam. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk mengurangi jejak ekologis mereka, baik dalam hal konsumsi energi, air, maupun sumber daya alam lainnya.

Karakter peduli lingkungan juga melibatkan rasa empati yang mendalam terhadap makhluk hidup lainnya. Ini termasuk pemahaman bahwa keberadaan flora dan fauna juga penting untuk keseimbangan ekosistem. Individu yang peduli lingkungan akan berusaha untuk menjaga habitat alami dan melestarikan keanekaragaman hayati. Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan penanaman pohon, penghijauan, serta upaya konservasi yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi alam yang telah rusak. Kepedulian terhadap hilangnya spesies atau ancaman terhadap ekosistem tertentu menunjukkan bahwa mereka menyadari keterkaitan antara keberadaan manusia dengan alam sekitar. Selain itu, karakter peduli lingkungan tidak hanya berfokus pada tindakan individu, tetapi juga mencakup kesadaran sosial dan kolektif. Seseorang yang peduli lingkungan cenderung untuk berbagi pengetahuan dan mengajak orang lain untuk ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan kampanye untuk mengurangi sampah plastik, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya daur ulang, atau mendukung kebijakan-kebijakan yang ramah lingkungan di tingkat lokal maupun global. Karakter ini menciptakan kesadaran yang lebih luas di masyarakat tentang perlunya perubahan perilaku agar lingkungan tetap terjaga dengan baik.

Karakter peduli lingkungan juga merupakan tindakan *preventif* yang bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan di masa depan. Sebagai contoh, individu dengan karakter ini akan berusaha untuk menghindari pemborosan sumber daya, seperti air dan listrik serta mendukung teknologi dan inovasi yang dapat membantu mengurangi polusi atau emisi karbon. Mereka juga lebih cenderung mendukung kebijakan yang berfokus pada keberlanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan, transportasi ramah lingkungan, atau pertanian berkelanjutan. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Peserta didik yang diajarkan tentang pentingnya menjaga alam sejak usia dini akan lebih cenderung untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan memperkenalkan konsep-konsep dasar tentang ekologi, pentingnya menjaga kebersihan, serta cara-cara untuk hidup lebih ramah lingkungan, mereka akan terbiasa dengan sikap yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan praktis disekolah seperti menanam pohon, mengumpulkan sampah, atau berpartisipasi dalam program kebersihan lingkungan dapat memberikan pengalaman langsung yang memperkuat karakter peduli lingkungan tersebut.

Pentingnya menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah berasal dari kesadaran bahwa generasi muda sebagai agen perubahan yang akan menentukan nasib bumi di masa depan. Sebagai bagian dari masyarakat, peserta didik memiliki peran yang besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi tempat yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan rasa empati dan tanggung jawab sosial terhadap alam. Menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah merupakan langkah penting dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam sejak usia dini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam hal moral dan etika. Melalui pendidikan yang terintegrasi dengan kesadaran lingkungan, sekolah dapat menjadi tempat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada peserta didik.

Menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah dapat dimulai dengan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum. Misalnya, dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), peserta didik dapat diajarkan tentang pentingnya ekosistem, keberagaman hayati, dan ancaman yang dihadapi alam akibat kerusakan lingkungan. Tidak hanya itu, dalam mata pelajaran lainnya, seperti pendidikan kewarganegaraan, sejarah, dan bahasa Indonesia bisa disisipkan mengenai pembahasan pembelajaran yang berorientasi pada realitas sosial seperti pembahasan tentang perubahan sosial, polusi lingkungan, pentingnya pengelolaan sampah yang mana hal-hal ini akan membuat peserta didik lebih memahami betapa besar dampaknya bagi kehidupan mereka dan dunia secara keseluruhan, dengan menumbuhkan nilai-nilai kesadaran pentingnya menjaga alam sehingga akan terbentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Edukasi yang melibatkan peserta didik dalam pemilahan sampah dan pengelolaannya juga merupakan salah satu cara efektif untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. Membiasakan peserta didik untuk memilah sampah sejak dini, mereka tidak hanya akan lebih paham mengenai pentingnya daur ulang, tetapi juga akan lebih menghargai lingkungan mereka dan menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan. Selain itu, pengajaran tentang efisiensi energi, penghematan air, dan pengurangan penggunaan plastik juga dapat diajarkan melalui kegiatan-kegiatan praktis di sekolah. Selain itu, pengajaran teori harus diimbangi dengan praktik langsung yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Sekolah dapat mengadakan program-program seperti penghijauan dengan menanam pohon di lingkungan sekitar, program daur ulang sampah, atau membersihkan area sekolah dari sampah. Kegiatan ini akan membantu peserta didik mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dan memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Sekolah juga bisa bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah yang berfokus pada pelestarian lingkungan akan memperkuat pemahaman anak-anak di rumah dan di sekolah. Misalnya, orang tua dapat diundang untuk berpartisipasi dalam seminar atau workshop tentang pengelolaan sampah, keberlanjutan energi, atau gaya hidup ramah lingkungan. Dengan demikian, nilai-nilai peduli lingkungan yang ditanamkan di sekolah akan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Lebih dari itu, penting untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung karakter peduli lingkungan. Sekolah dapat mengadopsi kebijakan internal yang ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan-bahan yang dapat didaur ulang, pengurangan penggunaan plastik, dan penerapan sistem pengelolaan sampah yang efisien. Dengan memiliki fasilitas yang mendukung, seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan non-organik, sekolah akan memudahkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Penting juga untuk menumbuhkan rasa empati dan kecintaan terhadap alam melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada lingkungan. Klub lingkungan hidup atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan alam dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat mereka terhadap pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang tantangan yang dihadapi lingkungan dan bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi positif. Menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap bumi. Dengan pendidikan yang menanamkan karakter peduli lingkungan, peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang berpikiran terbuka, kreatif, dan peduli terhadap keberlanjutan hidup di planet ini. Mereka akan menjadi agen perubahan yang berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan alam, serta menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka. Oleh karena itu, menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini di sekolah adalah langkah penting dalam menciptakan dunia yang lebih hijau, bersih, dan berkelanjutan.

Namun, karakter peduli lingkungan tidak hanya dibentuk oleh pendidikan, tetapi juga oleh lingkungan sosial tempat seseorang tumbuh dan berkembang. Jika seseorang hidup di lingkungan yang mendukung dan mengutamakan keberlanjutan, mereka akan lebih termotivasi untuk melestarikan alam. Oleh karena itu, peran masyarakat sangat besar dalam menciptakan budaya yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan memiliki dampak jangka panjang yang sangat besar bagi bumi dan kehidupan di masa depan. Dengan semakin banyaknya individu yang memiliki karakter ini, maka dampak positif terhadap lingkungan akan semakin terasa. Polusi dapat berkurang, keberagaman hayati dapat dilestarikan, dan pemanasan global bisa ditekan melalui upaya kolektif yang berkelanjutan. Keberhasilan dalam menjaga kelestarian bumi tidak hanya bergantung

pada tindakan pemerintah atau organisasi besar, tetapi juga pada perubahan perilaku individu yang peduli lingkungan.

Pada akhirnya, karakter peduli lingkungan adalah sebuah tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap individu sebagai bagian dari masyarakat global. Ini bukan hanya tentang apa yang kita lakukan untuk alam, tetapi juga tentang bagaimana kita memandang hubungan kita dengan alam, mengakui peran kita dalam menjaga keseimbangan ekosistem, dan berkomitmen untuk terus berkontribusi pada pelestarian lingkungan demi kesejahteraan generasi mendatang. Sebagai makhluk yang bergantung pada alam untuk bertahan hidup, peduli lingkungan adalah kunci untuk menciptakan dunia yang lebih asri, indah dan bersih.

Pengabdian kepada masyarakat, fokus pada pentingnya kesadaran karakter peduli lingkungan menunjukkan hasil yang sangat positif dalam memberikan pandangan pentingnya kesadaran dan keterlibatan peserta didik terhadap isu-isu lingkungan. Berikut beberapa hasil kegiatan dari pengabdian pada masyarakat disekolah menengah pertama:

Pertama, Salah satu hasil utama dari pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan. Banyak peserta didik yang sebelumnya kurang memahami dampak negatif dari perilaku sehari-hari terhadap lingkungan, dengan adanya kegiatan pengabdian pemikiran mereka mulai menyadari bagaimana seharusnya pola tindak mereka dalam menjaga lingkungan seperti jangan membuang sampah sembarangan, pemisahan sampah plastik dan tidak melakukan pemborosan energi yang dapat merusak ekosistem. Melalui edukasi sosialisasi yang diberikan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya setiap pola tindakan baik tindakan sekecil apapun yang mereka lakukan untuk menjaga alam sehingga secara perlahan akan terbentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Kedua, Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak hanya berfokus pada program sekolah tetapi menitikberatkan peran peserta didik disekolah untuk memiliki karakter peduli lingkungan yang harus menyadari pentingnya menjaga lingkungan sejak dini untuk memberikan dampak pola pikir dan pola tindak pada jangka panjang yang signifikan. Perlunya perlibatan peserta didik dalam menjaga lingkungan sekolah secara praktis yang akan menjadikan suatu kebiasaan baik dalam mengajarkan nilai-nilai sosial seperti nilai kepedulian sesama, kepedulian sosial, kerjasama, dan tanggung jawab yang merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Ketiga, Kegiatan pengabdian ini juga meningkatkan kesadaran sekolah sebagai wadah utama dalam mengedukasi peserta didik pentingnya menjaga lingkungan. Sekolah menyadari banyak hambatan dalam menerapkan kegiatan menjaga lingkungan dalam ruang lingkup sekolah namun hal tersebut menjadi tantangan sekolah dalam menciptakan program peduli lingkungan untuk masa yang akan datang.

Keempat, Meskipun hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat cukup positif namun terpotret masih ada beberapa tantangan dalam pengabdian pada masyarakat terkait pembentukan karakter peduli lingkungan. Salah satu tantangan utama adalah belum adanya program pendukung dari sekolah dalam mendukung perilaku sadar peduli lingkungan pada peserta didik serta kurangnya fasilitas ramah lingkungan seperti tempat pembuangan sampah yang terpisah antara organik dan non organik. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya sekolah yang berkelanjutan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Pengabdian ini menegaskan betapa pentingnya menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik sebagai generasi muda bangsa yang menjadi fondasi utama untuk masa depan yang lebih baik. Kesadaran dan tindakan kecil yang dilakukan hari ini dapat mengarah pada perubahan besar di masa depan. Melalui upaya bersama ini, kita tidak hanya melindungi lingkungan tetapi juga membentuk generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap bumi tempat kita hidup. Kami berharap kegiatan pengabdian ini dapat terus berkembang dan menginspirasi lebih banyak orang untuk turut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan demi kebaikan Bersama. Lingkungan sekolah yang

nyaman dapat mempercepat proses stimulasi kerja otak dan akan memberi efek yang lebih positif terhadap prestasi peserta didik di sekolah, kebersihan lingkungan sekolah juga dapat mendorong semangat belajar para peserta didik (Lasalewo et al., 2022). Persepsi peserta didik terhadap lingkungan sekolah akan mempengaruhi motivasi belajar dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini dapat memberikan nilai-nilai edukasi bagi peserta didik dan warga sekitar sekolah untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap harmoni.

Simpulan

Kegiatan ini merupakan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan secara langsung. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan sasaran peserta didik telah dilakukan dengan lancar sesuai dengan rencana. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Sempurna Pendidikan, telah memberikan edukasi mengenai pentingnya memiliki karakter peduli lingkungan peserta didik. Dengan memberikan bekal pada peserta didik sebagai generasi muda bangsa kami percaya bahwa mereka akan menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan dunia yang lebih bersih dan berkelanjutan. Harapan dalam pengabdian ini agar kegiatan dapat terus berkembang dan melibatkan lebih banyak peserta didik dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan untuk memperkuat karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan inspirasi selama proses penyusunan tulisan ini. Khususnya kepada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Sempurna Pendidikan.

Referensi

- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- Idrus, A., & Y. Novia. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3 (2), 203-219. DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6757>.
- Lamera, S., Fersanedo, O., Syabani, T. H., & Rizaldi, R. (2024). Kebijakan Mitigasi Iklim Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Deforestasi Hutan. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 7(12).
- Lasalewo, T., H. Mardin, & Hariana. (2022). Edukasi Pola Hidup Sehat dan Bersih di SDN 6 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1 (1), 30-35. DOI: <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13539>.
- Latuconsina, H. (2010). Dampak pemanasan global terhadap ekosistem pesisir dan lautan. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(1), 30-37.
- Malihah, L. (2022). Tantangan dalam upaya mengatasi dampak perubahan iklim dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan: Sebuah tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 219-232.
- Muslim, A., Azizah, N. D., Supriatna., Nurwulan, E. D. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 15 (1), 98-101. DOI: 10.30595/jkp.v15i1.10365.
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, S. Hartatik. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 3482-3489. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>.
- Ningrum, R. C., Nadiyah, D., & Jamaludin, U. (2023). Kajian Kelestarian Alam Kampung Naga Dalam Upaya Pendidikan Karakter Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(3).
- Ningrum, R. C., Nadiyah, D., & Jamaludin, U. (2023). Kajian Kelestarian Alam Kampung Naga Dalam Upaya Pendidikan Karakter Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(3).

- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JPdK: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2 (1), 68-71. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2858>.
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan teknologi informasi berdampak pada generalisasi unsur sosial budaya bagi generasi milenial. *Mozaik*, 10(2), 299364.
- Rambe, T., Sari, S. M., & Rambe, N. (2021). Islam Dan Lingkungan Hidup: Menakar Relasi Keduanya. *Abrahamic Religions*, 1(1), 1-14.
- Setyobudi, F., & Saliman, S. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 5(1), 1-20.
- Sulistyowati, Endah. (2012). Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, Yogyakarta, Citra AjiParama.
- Suryanto, E., Sumarwati, S., Anindyarini, A., & Hadiyah, H. (2024). Cerita Rakyat sebagai Sarana Berliterasi Kearifan Lokal: Pendekatan Ekologi Sastra. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 326-339.
- Syukri Hamzah. (2013). Pendidikan Lingkungan, Bandung: PT Refika Aditama.